

Pembinaan Mutu Pondok Pesantren Nurul Huda di Kepulauan Gili Raja Desa Banbaru Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep Jawa Timur

Abd Syakur¹, Fairuzah², Syafiqurrahman³, Paisun⁴

¹Pascasarjana Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sidoarjo

^{2,3,4}Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep

¹syakurabdmpd@gmail.com, ²fairuzah77@gmail.com, ³syafiqurrahmanku@gmail.com,

⁴paisun89@gmail.com

Received:
29 Oktober 2020

Revised:
22 November 2020

Accepted:
30 November 2020

Abstract:

The purpose of this activity is to provide guidance and assistance in improving the quality of the Nurul Huda Islamic Boarding School, Banbaru Village, Gili Genting Sumenep District. Guidance is needed to improve the quality of education Islamic Boarding School, considering that Islamic Boarding School are required to be educational institutions capable of producing quality students, both from an intellectual, religious and moral perspective, as well as being able to manage the potential that exists in the Gili Raja islands. Meanwhile, the Nurul Huda Islamic Boarding School in the Gili Raja Islands, Banbaru Village, Gili Genting, is considered to have not been maximal in producing quality students. This is because management is managed very simply and traditionally, there is a lack of human resources for education and education personnel, a curriculum that is not well organized, and there is no skills education for students. Therefore, to improve the quality of the Nurul Huda Islamic Boarding School, it is necessary to provide assistance and guidance by providing seminars on the urgency of education Islamic Boarding School in the contemporary era, training in curriculum preparation and training in management Islamic Boarding School, strengthening human resources (HR) for educators and education personnel, and providing entrepreneurial training. The hope of this mentoring and coaching service is that Nurul Huda Islamic Boarding School has insight into Islamic Boarding School reform, has a curriculum that is oriented towards meeting the demands and needs of the community, has good management, increases human resources for educators and education personnel, and implants an entrepreneurial spirit for teachers and students or protege.

Keywords: *quality, Islamic Boarding School, education*

Pendahuluan

Di Kabupaten Sumenep, pondok pesantren mendapat dukungan besar dari masyarakat, sehingga pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan berbasis keislaman terbesar di Kabupaten Sumenep dan menyebar di berbagai pelosik desa. Dukungan tersebut didasarkan kepada kepercayaan masyarakat yang tinggi bahwa pondok pesantren

merupakan lembaga pendidikan yang mampu mencetak anak didik menjadi berkualitas di bidang pengetahuan keagamaan dan akhlakul karimah. Namun di era modern, pondok pesantren tidak hanya dituntut untuk bisa melahirkan anak didik yang paham agama, tetapi juga mampu melahirkan santri yang memiliki SDM berkualitas, yang bisa menghadapi tantangan zaman (Arif, 2016; Ghufron, 2018). Pondok Pesantren diharapkan dapat melahirkan santri yang bisa mengelola dan memberdayakan potensi lokal yang dimiliki (Haromain, 2014; Rosidi, 2018). Lembaga Pendidikan Pesantren di masa yang akan datang harus bisa berkembang dan menyesuaikan diri dengan zaman (Haromain, 2014; Rosidi, 2018). Dalam konteks ini, mau tidak mau pesantren harus melakukan perbaikan mutu pendidikan. Pesantren harus mau mengubah dan memperbaiki kurikulum yang dimiliki agar senantiasa selaras dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat (Fadhillah, 2016; Siswanto, 2015).

Program Pemberdayaan dan pendampingan sangat dibutuhkan dalam pengembangan mutu pendidikan pondok pesantren yang berorientasi terhadap pengetahuan teknologi dan informasi. Mitra yang menjadi sasaran dalam program pemberdayaan, pembinaan dan pendampingan adalah Pesantren Nurul Huda di Kepulauan Gili Raja Desa Banbaru Kecamatan Gili Genting Kabupaten Sumenep Jawa Timur. Pesantren Nurul Huda sebagai lembaga pendidikan terbesar di kepulauan Gili Raja, sudah saatnya melakukan pembaruan untuk menyikapi perkembangan zaman ini. Pesantren Nurul Huda sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang konsentrasi penuh pada pendidikan Islam, tetapi pesantren juga melakukan terobosan guna menjawab tantangan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Setidaknya, Pesantren Nurul Huda mampu menjadikan modernisasi sebagai media memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu mendorong kemajuan di bidang-bidang lainnya. Secara nyata, modernitas telah banyak membantu manusia (Badarwan, 2018). Hanya saja, masalahnya terletak pada mentalitas dan dimensi humanitas individu manusia itu sendiri dalam menyikapi modernitas (Ma'arif, 2014).

Pesantren Nurul Huda penting meningkatkan mutu pendidikannya dengan mejadikan modernisasi sebagai media memajukan ilmu pengetahuan dan tekonologi yang mampu mendorong kemajuan di bidang-bidang lain. Secara nyata, modernitas telah banyak membantu manusia. Hanya saja, masalahnya terletak pada mentalitas dan dimensi

humanitas individu manusia itu sendiri dalam menyikapi modernitas (Murdayanti & Puruwita, 2019). Peningkatan mutu pesantren Nurul Huda, tentu membutuhkan pembinaan dan pendampingan khusus. Selama ini pesantren Nurul Huda yang berada di daerah kepulauan sulit disentuh oleh banyak pihak dari luar kepulauan karena transportasi yang sangat sulit dan membutuhkan waktu lama, sehingga jarang mendapatkan pembinaan dan pendampingan langsung dari pihak lain dalam upaya peningkatan mutunya, termasuk dari pemerintah (Mu'is, 2021). Maka tidak heran bila pesantren Nurul Huda yang merupakan salah satu pesantren di pulau Gili Raja sulit berkembang apalagi maju.

Pesantren Nurul Huda dijadikan sebagai objek pengabdian ini dalam rangka memberikan pembinaan mutu pendidikan pesantren. Mutu Pesantren Nurul Huda sudah saatnya dikembangkan guna mampu mencetak anak didik yang bisa menjawab tantangan dan kebutuhan masyarakat pulau Gili Raja, sehingga keberadaannya sebagai lembaga pendidikan memberikan sumbangsih pemberdayaan. Harus disadari bahwa pemberdayaan masyarakat terpencil seperti di kepulauan bagian dari tanggungjawab pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat.

Pesantren Nurul Huda dipilih karena merupakan salah satu pesantren di pulau Gili Raja yang mendapat dukungan dan menjadi tumpuan utama dalam konteks pendidikan masyarakat pulau Gili Raja. Mutu Pesantren Nurul Huda sangat menentukan terhadap kualitas kehidupan masyarakat Gili Raja. Sehingga menjadi penting pesantren Nurul Huda untuk diberikan bimbingan dan pendampingan peningkatan mutu Pesantren Nurul Huda. Selama ini, masyarakat Gili Raja yang lebih memilih merantau ke daerah lain bahkan ke luar negeri, dikarenakan ketidakmampuan masyarakat Gili Raja dalam mengelola potensi lokal. Ini bagian dari tanggung jawab Pesantren Nurul Huda.

Pesantren Nurul Huda sampai saat ini jarang mendapatkan pembinaan dan pendampingan langsung dalam pengembangan mutu dari pihak manapun. Padahal, Pesantren Nurul Huda memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Pemerintah sangat jarang turun langsung memberikan pembinaan karena transportasi laut yang sulit ditempuh. Keberadaannya mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat. Nurul Huda menjadi salah satu lembaga pendidikan pesantren di pulau Gili Raja yang pembangunannya, lebih banyak berasal dari swadaya masyarakat. Jumlah alumni serta anak didik yang

dimilinya lumayan besar. Oleh sebab itu, pesantren Nurul Huda penting mendapatkan pembinaan agar menjadi pesantren yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Kegiatan pendampingan ini, nantinya diharapkan pengelola pondok pesantren Nurul Huda yang terdiri dari yayasan, kiai, pengurus pesantren, dan tenaga pendidik, memiliki wawasan yang luas dan menyadari akan pentingnya pengembangan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam. Ini merupakan modal dasar bagi pesantren dalam melakukan pengembangan mutunya. Program pelatihan manajemen mutu pondok pesantren Nurul Huda, mereka dapat mengetahui teknik penyusunan visi-misi, tujuan, dan pengelolaan SDM pesantren Nurul Huda. Visi-misi dan tujuan merupakan landasan utama dari semua aspek dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan, sistem pengelolaan SDM merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengembangan mutu pesantren Nurul Huda.

Pelatihan manajemen mutu ini memang sengaja difokuskan pada sistem pengelolaan SDM karena sulitnya Nurul Huda dalam melakukan pengembang, salah satunya adalah SDM yang kurang memadai. Sedangkan dalam aspek lain, seperti sarana dan keuangan masih dinilai sedikit memadai. Adanya tujuan dan target capaian yang jelas, sehingga Pesantren Nurul Huda terkelola secara profesional, tidak asal-asalan dan didasarkan pada tujuan dan pencapaian target yang jelas. Semakin bagus pengelolaan pesantren Nurul Huda, akan semakin cepat dan tepat dalam mencapai tujuan. Tersedianya SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai dan berkualitas. Keterbatasan SDM pendidik dan tenaga kependidikan, jelas tidak akan mampu mengelola sebuah lembaga pendidikan yang bermutu. Lembaga pendidikan yang tidak bermutu, tidak akan mampu melahirkan anak didik yang berkualitas.

Metode

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode dan model *Participatory Action Research (PAR)*. Metode PAR ini menuntut pelibatan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh pesantren dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.

Tim pengabdian merumuskan rencana pelaksanaan pengabdian dengan pengasuh di Pondok Pesantren Nurul Huda Gili Raja Sumenep sebagai pimpinan tertinggi di pesantren

tersebut. Perencanaan dimaksud tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan, seperti seminar kepesantrenan, pelatihan penyusunan kurikulum dan pelatihan manajemen pesantren, penguatan Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik dan tenaga kependidikan, serta pelatihan kewirausahaan.

Perubahan dari pengabdian ini yang menjadi target, yaitu terbenahnya manajemen dan pengelolaan pesantren menjadi lebih baik, terjadinya perubahan kurikulum pesantren, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, serta terbukanya wawasan santri dan pengelola pesantren tentang kewirausahaan.

Hasil dan Diskusi

Mutu secara bahasa bermakna kualitas. Seain itu, Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan sebagai (ukuran) baik buruk suatu benda; kadar; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Secara istilah, mutu dapat dimaknai sebagai sesuatu yang dapat memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Pengertian ini dikenal dengan mutu sesuai persepsi (*quality in perception*). Artinya, bukti suatu produk atau layanan bermutu atau tidak, tergantung kepada kepuasan pelanggan tersebut. Semakin banyak pelanggan yang puas terhadap produk atau layanan yang diberikan, maka pelanggan berani membayar harga lebih tanpa menghiraukan tipe produknya.

Dalam konteks pendidikan, termasuk pesantren, mutu dapat diartikan sebagai proses dan hasil yang berkualitas (Sallis, 2012). Kualitas tersebut tentu diukur pada standar produk dan pelanggan. Produk yang dimaksud adalah, lulusan pendidikan setidaknya sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Sedangkan “pelanggan”, yaitu kepuasan pengguna lulusan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan. Standar mutu pendidikan nasional, diantaranya: kompetensi, isi, proses, pendidik dan Tenaga Kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian.

Pesantren Nurul Huda merupakan salah satu Pondok Pesantren di pulau Gili Raja yang mendapat dukungan dan menjadi tumpuan utama dalam konteks pendidikan masyarakat pulau Gili Raja. Mutu Pesantren Nurul Huda sangat menentukan terhadap kualitas kehidupan masyarakat Gili Raja, sehingga menjadi penting pesantren Nurul Huda

untuk diberikan bimbingan dan pendampingan peningkatan mutu Pesantren Nurul Huda. Selama ini, masyarakat Gili Raja yang lebih memilih merantau ke daerah lain bahkan ke luar negeri, dikarenakan ketidakmampuan masyarakat Gili Raja dalam mengelola potensi lokal. Ini bagian dari tanggung jawab Pesantren Nurul Huda.

Selama ini, Pesantren Nurul Huda jarang mendapatkan pembinaan dan pendampingan langsung dalam pengembangan mutu dari pihak manapun. Padahal, Pesantren Nurul Huda memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Pemerintah sangat jarang turun langsung memberikan pembinaan karena transportasi laut yang sulit ditempuh. Keberadaannya mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat. Nurul Huda menjadi salah satu lembaga pendidikan pesantren di pulau Gili Raja yang pembangunannya, lebih banyak berasal dari swadaya masyarakat. Jumlah alumni serta anak didik yang dimilinya lumayan besar. Oleh sebab itu, pesantren Nurul Huda penting mendapatkan pembinaan agar menjadi pesantren yang sesuai dengan harapan masyarakat.

Kondisi mutu pesantren Nurul Huda, menunjukkan adanya visi-misi, tujuan dan target perlu menyesuaikan kebutuhan atau tuntutan masyarakat sekitar; Pesantren Nurul Huda, selama ini dikelola sangat sederhana, sehingga keberadaannya belum memuaskan para penggunanya. Perjalan Pesantren Nurul Huda, memang terlihat sangat sulit berkembang, baik dalam konteks Kurikulum, Sumber Daya Manusia (SDM) pendidik dan tenaga kependidikan, keterampilan anak didik, dan seterusnya. SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki Pesantren Nurul Huda, perlu ditingkatkan agar berada di atas standar kebutuhan. Ada banyak alumninya yang melanjutkan pendidikan ke luar pulau Gili Raja kemudian tidak kembali lagi ke Gili Raja dan memilih hidup di daratan, sehingga para alumninya yang memiliki potensi dan berkualitas tidak dapat di fungsikan untuk membantu mengembangkan mutu Pesantren Nurul Huda. Setidaknya, alumni menjadi potensi yang dapat berkontribusi secara maksimal kepada pesantren.

Pesantren Nurul Huda, penting diarahkan pada pemberdayaan potensi masyarakat kepulauan Gili Raja. Penyelenggaraan Pesantren Nurul Huda penting diarahkan sebagai lembaga pendidikan agar lebih fokus lagi dalam mengedepankan kepentingan kualitas dari pada pemenuhan formalitas. Sebagai lembaga pendidikan, Nurul Huda memiliki tanggung jawab besar terhadap kondisi masyarakat dimana pesantren itu berada.

Strategi pendekatan yang dilakukan yaitu: *Pertama*, memberikan pelatihan manajemen mutu pondok pesantren Nurul Huda. Kelompok pengabdian mengadakan pelatihan tentang pengembangan mutu pondok pesantren Nurul Huda. Pembahasan secara tuntas oleh para pemateri melalui diskusi mendalam bersama peserta pelatihan dari pesantren Nurul Huda. Pokok bahasan dalam pelatihan tersebut, yaitu, mengkaji konsep pentingnya pesantren secara umum dalam melakukan pengembangan kelembagaan. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua dan terbesar di Indonesia mesti dipertahankan dan dikembangkan oleh karena menjadi cikal bakal pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, mulai dari dulu hingga kini. Selain itu, sebagai lembaga pendidikan, pesantren dituntut untuk mampu menyikapi modernisasi yang saat ini perkembangannya semakin pesat. Pesantren menjadi lembaga pendidikan Islam yang menaruh harapan besar bagi masyarakat. Pesantren setidaknya peka terhadap kebutuhan masyarakat, sehingga mampu menyelesaikan problematika kontemporer (Fadhillah, 2016). Manajemen mutu pesantren Nurul Huda. Manajemen menentukan sukses tidaknya pesantren dalam hal mencapai tujuan. Dalam hal ini, kiai, pengurus, serta pengelola Pesantren Nurul Huda diberi pelatihan bagaimana mengelola Pesantren Nurul Huda dengan baik, mulai dari sistem kepemimpinan, pengelolaan SDM, sarana, pembiayaan, dan sistem evaluasi.

Kedua, Memberikan Bimbingan Penyusunan Visi-Misi dan program kerja. Bimbingan visi-misi dan penyusunan program kerja merupakan strategi kedua yang dilakukan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang sama, yaitu 15 orang, merupakan peserta pada kegiatan pelatihan manajemen mutu pesantren Nurul Huda. Pada dasarnya, pesantren Nurul Huda sudah memiliki visi-misi dan program kerja, tetapi setelah dikaji bersama, visi-misi yang ada belum mengarah pada keinginan besar pengelolanya. Demikian juga dengan program kerjanya, tidak berdasarkan pada analisis kebutuhan para calon pengguna dan tidak didasarkan pada peluang yang dihadapinya.

Bimbingan penyusunan visi-misi dilakukan dengan cara menganalisis kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Namun dalam hal ini, tim pengabdian tidak tuntas pada finalisasi perombakan visi-misi dan program kerja dikarenakan ada keterbatasan dalam satu dan lain hal, sehingga hanya berhenti penyusunan draf.

Pengabdian ini telah memberikan kontribusi dan hasil kepada objek pengabdian, diantaranya adalah, *Pertama*, pengelola pondok pesantren Nurul Huda yang terdiri dari yayasan, kiai, pengurus pesantren, dan tenaga pendidik, memiliki wawasan yang luas dan menyadari akan pentingnya pengembangan pesantren Nurul Huda sebagai lembaga pendidikan Islam. Ini merupakan modal dasar bagi pesantren Nurul Huda dalam melakukan pengembangan mutunya.

Kedua, Dari pelatihan manajemen mutu pondok pesantren Nurul Huda, mereka dapat mengetahui teknik penyusunan visi-misi, tujuan, dan pengelolaan SDM pesantren Nurul Huda. Visi-misi dan tujuan merupakan landasan utama dari semua aspek dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan, sistem pengelolaan SDM merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pengembangan mutu pesantren Nurul Huda. Dalam pelatihan manajemen mutu ini memang sengaja difokuskan pada sistem pengelolaan SDM karena sulitnya Nurul Huda dalam melakukan pengembangan, salah satunya adalah SDM yang kurang memadai. Sedangkan dalam aspek lain, seperti sarana dan keuangan masih dinilai sedikit memadai.

Ketiga, Adanya tujuan dan target capaian yang jelas, sehingga Pesantren Nurul Huda terkelola secara profesional, tidak asal-asalan dan didasarkan pada tujuan dan pencapaian target yang jelas. Semakin bagus pengelolaan pesantren Nurul Huda, akan semakin cepat dan tepat dalam mencapai tujuan.

Keempat, Tersedianya SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai dan berkualitas. Keterbatasan SDM pendidik dan tenaga kependidikan, jelas tidak akan mampu mengelola sebuah lembaga pendidikan yang bermutu. Lembaga pendidikan yang tidak bermutu, tidak akan mampu melahirkan anak didik yang berkualitas.

Kesimpulan

Strategi pendekatan yang dilakukan yaitu dalam pengabdian ini yaitu, memberikan pelatihan manajemen mutu pondok pesantren nurul huda, memberikan Bimbingan Penyusunan Visi-Misi dan program kerja. Dari strategi yang ditempuh dalam pengabdian menghasilkan, *Pertama*, pengelola, kiai, pengurus pesantren, dan tenaga pendidik, memiliki wawasan yang luas dan menyadari akan pentingnya pengembangan pesantren Nurul Huda. *Kedua*, Memberikan pengetahuan kepada mereka tentang teknik penyusunan visi-misi,

tujuan, dan pengelolaan SDM pesantren Nurul Huda. *Ketiga*, Adanya tujuan dan target capaian yang jelas, sehingga Pesantren Nurul Huda terkelola secara profesional. *Keempat*, Tersedianya SDM pendidik dan tenaga kependidikan yang memadai dan berkualitas.

Daftar Referensi

- Arif, M. (2016). Perkembangan Pesantren di Era Teknologi. *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati*, 28(2), 307-322.
- Badarwan, B. (2018). Perilaku Sukarela di Pesantren: Karakter Langka di tengah Pusaran Pragmatisme SDM Lembaga Pendidikan. *Shautut Tarbiyah*, 24(1), 19-36.
- Fadhillah, K. (2016). Manajemen Mutu Pendidikan Islam di Pesantren (Studi di Pondok Modern Darussalam Gontor). *At-Ta'dib*, 10(1).
- Ghufron, G. (2018). *Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, dan solusi bagi dunia pendidikan*. Paper presented at the Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018.
- Haromain, H. (2014). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 1(2), 136-149.
- Ma'arif, S. (2014). Peran Perguruan Tinggi Agama di lingkungan Pesantren dalam pengembangan SDM era global. *Jurnal Media Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 1-9.
- Mu'is, A. (2021). Manajemen Pengembangan SDM di Pondok Pesantren As-syafaah Kebonsari Jember. *Fenomena*, 20(1), 33-44.
- Murdayanti, Y., & Puruwita, D. (2019). Kompetensi Sdm Keuangan dan Akuntabilitas Pesantren. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 19-29.
- Rosidi, I. (2018). Pengembangan SDM Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPM) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 106-120.
- Sallis, E. (2012). Total quality management in education: Manajemen mutu pendidikan. *Yogyakarta: IRCiSoD*.
- Siswanto, S. (2015). Desain Mutu Pendidikan Pesantren. *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture*, 23(2), 259-275.

